

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Demi terbangunnya negara yang kokoh, yang dapat mengikuti era globalisasi saat ini maka diperlukan peranan pendidikan. Pendidikan dapat mengembangkan manusia kearah yang lebih baik, sehingga dapat menciptakan manusia yang dapat bersaing di era globalisasi. Pendidikan juga merupakan investasi sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia untuk berprestasi dibidangnya.

Menurut Sagala (2009:1) pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi Jean Piaget pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Misalnya seorang guru yang mengartikan belajar sebagai kegiatan menghafalkan fakta, akan lain cara mengajarnya dengan guru lain yang mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses penerapan prinsip.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada sekolah SMP Negeri 1 Delitua sebagian besar siswa kurang aktif dalam kelas dikarenakan

guru memberikan materi dengan metode ceramah yang bersifat monoton. Sehingga siswa hanya terpusat pada guru. Akibatnya siswa akan merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran IPS bahkan akan pasif dalam belajar misalnya saat bertanya, menjawab pertanyaan, dan jarang memperhatikan guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, siswa perlu diarahkan agar menjadi siswa yang mandiri. Untuk menjadi mandiri siswa harus belajar secara individu, dengan kemandirian yang dimiliki akan menjadikan siswa sadar akan kebutuhan belajar yang harus dilakukannya tanpa ada dorongan dari orang lain. Keadaan mandiri muncul jika siswa mau belajar, sebaliknya kemandirian tidak akan muncul jika siswa tidak mau belajar.

Selain karena metode ceramah yang sering digunakan oleh guru, guru juga pasif dalam menggunakan alat teknologi seperti laptop dan infokus sehingga pelajaran menjadi kurang menarik dan tidak mendapat perhatian penuh dari siswa. Kurangnya fasilitas di sekolah juga menjadikan siswa kurang bersemangat dalam belajar. Fasilitas yang dimaksud adalah buku-buku pelajaran yang berhubungan langsung dengan materi IPS dan alat-alat teknologi seperti komputer/laptop, infocus, dll. Sementara keinginan belajar siswa harusnya didukung oleh guru yang aktif, fasilitas yang memadai, dan sistem belajar yang menarik dan bervariasi sehingga tidak ada alasan bagi siswa untuk bermalas-malasan dalam belajar dan hasil belajar belajar siswa pun akan terus meningkat.

Di sisi lain peran guru yang kurang berkompentensi dan monoton dalam menggunakan metode pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran IPS. Maka dari itu, untuk

mengetahui tingkat pencapaian dari pendidikan (pengajaran) dapat diukur dari penentuan standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Pencapaian hasil belajar dengan kriteria nilai  $\geq$  KKM yang telah ditetapkan, maka siswa secara individual dinyatakan sudah berhasil dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Setiap sekolah memiliki nilai KKM yang berbeda-beda. Untuk membuktikan berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa akan terlihat dari nilai KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Delitua yaitu 75. Berdasarkan kenyataan di lapangan, ditemukan berbagai masalah antara lain: siswa yang memiliki sikap yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, suka mengganggu teman, asyik bermain, selalu meninggalkan ruangan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga siswa memperoleh nilai di bawah standar KKM.

Salah satu penyebab terjadinya berbagai masalah diatas yaitu tidak adanya kemandirian dalam belajar sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Kemandirian belajar adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang didasari oleh kemauan untuk belajar. Hal yang terpenting dalam proses kemandirian belajar adalah untuk meningkatkan kemauan dan keterampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya siswa tidak tergantung pada pembelajar/instruktur, pembimbing, teman, atau orang lain dalam belajar. Jika mendapatkan kesulitan barulah bertanya atau mendiskusikannya dengan teman, pembelajar/instruktur atau orang lain.

Oleh karena itu, untuk melibatkan siswa agar aktif dalam kelas peneliti menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut. Strategi

pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dalam hal ini peneliti akan menerapkan strategi kemandirian belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Usaha atau cara belajar seseorang akan terlihat dari hasil yang diperoleh oleh siswa tersebut. Sehingga hasil belajar yang baik akan dipengaruhi oleh cara belajar yang baik pula.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Delitua T.A. 2017/2018.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan jelas, maka perlu dirumuskan ruang lingkup masalah. Jika ruang lingkup masalah sudah jelas, tentu penelitian dapat dilakukan secara mendalam. Maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Delitua masih terpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Kurangnya keaktifan belajar siswa dalam pelajaran IPS.
3. Fasilitas sekolah kurang memadai.
4. Rendahnya hasil belajar IPS ditandai dengan tidak tercapainya nilai KKM.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk membatasi pembahasan yang terlalu luas, maka disini peneliti akan membatasi masalah penelitian sebagai berikut: “Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Delitua T.A. 2017/2018.”

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini disesuaikan dengan latar belakang dan batasan masalah yaitu:

1. Apakah strategi kemandirian belajar, efektif untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran IPS?
2. Apakah dengan menggunakan strategi kemandirian belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Delitua?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah: “Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Delitua T.A. 2017/2018.”

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kemandirian belajar di sekolah.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

a. Manfaat bagi guru :

- Memberi masukan kepada guru untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.
- Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran. Dengan mengetahui pola-pola cara belajar siswa maka guru dapat menyesuaikan proses belajar mengajar yang diciptakannya.

b. Manfaat bagi siswa

- Mengembangkan kemandirian belajar
- Melatih kemandirian belajar
- Mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan cara belajar sehingga dapat diperoleh hasil yang memuaskan.

c. Manfaat bagi peneliti

- Memberi kesempatan bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delitua.
  - Memberi pengalaman bagi peneliti bagaimana cara melakukan penelitian yang benar.
- d. Manfaat bagi sekolah
- Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.
- e. Manfaat bagi Universitas Negeri Medan
- Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang hasil belajar yang ada hubungannya dengan kemandirian dalam belajar yang dimiliki siswa.